



PENGEMBANGAN LAYANAN "SWAB ANTIGEN ONCALL" DALAM UPAYA PELACAKAN KASUS COVID 19 DI KOTA BENGKULU TAHUN 2022

Oleh

Sahidan¹, Heru Laksono², Susiwati³, Guntur Baruara⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jurusan Analis Kesehatan

Article History:

Received: 14-01-2023

Revised: 19-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

Covid-19, Antigen Covid-19,
Swab Oncall

Abstract: Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, total ODP sebanyak 959, Jumlah ODP selesai pemantauan 854, Jumlah ODP masih dalam pemantauan 105, sedangkan penambahan ODP hari ini tidak ada. Jumlah Rapid Test yang sudah dilakukan 15.814, Jumlah Rapid Test yang unreactive 15.520, Total jumlah Rapid Test yang reaktif 294. Hingga saat ini sampel yang diperiksa di laboratorium berjumlah 2.219, Jumlah sampel positif 141, Jumlah sampel yang masih dalam proses pemeriksaan. Pemeriksaan antigen Covid-19 sebagai usaha untuk mendeteksi virus secara cepat dan memutus mata rantai penularan. Di era new normal sekarang masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan swab tersebut dengan berbagai tujuan namun, ada fasilitas pelayanan kesehatan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat dalam mengaksesnya terkhususnya sekarang sudah banyak oknum yang menggunakannya sebagai sindikat kriminal. Diperlukan wadah bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga analis Kesehatan untuk memberikan layanan swab antigen tanpa harus mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut sebagai oncall. Untuk mengakomodir hal tersebut maka akan dibentuk tim yang akan bertugas memberikan layanan on call, khususnya pada penderita Covid-19 ataupun Screening Kesehatan. Layanan ini akan didukung dengan aplikasi media sosial yang fungsinya akan mempermudah komunikasi antara penderita dengan petugas. Metode Pelaksanaan: Pelaksanaan Program Kewirausahaan terlebih dahulu diawali dengan survei mitra, yaitu rekrutmen mahasiswa/alumni yang berminat melakukan wirausaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PPK tersebut yaitu: Pengembangan Aplikasi Media Sosial, Pelatihan dan Pelaksanaan, dan Monitoring dan evaluasi keberhasilan



program (Monev). Hasil: Mitra/masyarakat mampu secara mandiri berwirausaha berbasis "on call"

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global. (Rahayu & Nugroho, 2020)

Coronavirus adalah virus yang termasuk dalam family Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Nama "Corona" menggambarkan duri-duri berbentuk menyerupai mahkota pada permukaan luar virus, oleh karena itu disebut sebagai Coronavirus. Coronavirus berukuran sangat kecil (diameter 65-125 nm) dan mengandung RNA jalinan-tunggal sebagai materi nukleus. SARS- 13 CoV-2 merupakan anggota subgrup β -CoV dan patogen mayor pada sistem pernapasan manusia sebagai target utamanya. (Ruslin, dkk, 2020) Virus Corona adalah kelompok virus RNA terkait menyerang hewan yang menyebabkan penyakit pada mamalia dan burung. Pada manusia, virus ini menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan infeksi di saluran pernapasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru hingga dapat menyebabkan kematian. Virus Corona ini lebih banyak menyerang lansia tapi sebenarnya virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak hingga orang dewasa termasuk ibu hamil dan menyusui. (Zulkifli, dkk, 2020)

Di era new normal sekarang masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan swab tersebut dengan berbagai tujuan namun, ada fasilitas pelayanan kesehatan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat dalam mengaksesnya terkhususnya sekarang sudah banyak oknum yang menggunakannya sebagai sindikat criminal, Tes ini dikembangkan untuk penggunaan berbasis laboratorium dan dekat pasien dan disebut tes diagnostik cepat, atau RDT, Usaha ini diperuntukan pendekatan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses pelayanan secara cepat dan terjangkau.

METODE

Pelaksanaan Program Kewirausahaan terlebih dahulu diawali dengan survei mitra, yaitu rekrutmen mahasiswa/alumni yang berminat melakukan wirausaha sebagai tenaga swab antigen *oncall*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PPK tersebut yaitu:

- a) Pengembangan Aplikasi Media Sosial
 - a. Diawali dengan merancang sistem yang diinginkan yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan PKM menggunakan aplikasi media sosial. Aplikasi diharapkan dapat mempermudah komunikasi antara penderita sebagai konsumen dengan petugas sebagai pemberi layanan. Secara garis besar aplikasi akan memuat hal-hal sebagai berikut: a) profil dan identitas pengguna, b) jenis layanan, c) tarif layanan, d) Identitas Petugas, e) Hasil Pemeriksaan Yang diminta.
- b) Pelatihan dan Pelaksanaan
Pada kegiatan ini anggota Timswab antigen *oncall* diajarkan dan dilatih mengenai aplikasi media sosial yang digunakan, *refreshing* tatacara pengambilan sampel dari sekresi hidung



dan beberapa hal terkait dengan penata pelaksanaan swab antigen di tengah pandemi covid-19. Pelatihan akan diberikan Dosen Jurusan analis Kesehatan dan praktisi laboratorium klinik swasta tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Setelah dilakukan pelatihan lebih lanjut, maka seluruh anggota tim siap untuk memberikan pelayanan swab antigen *oncall* kepada masyarakat khususnya di kota Bengkulu.

- c) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program (Monev)
Pengembangan layanan swab antigen *oncall* dipantau dengan dievaluasi setiap bulan dengan melihat beberapa variabel diantaranya:
 1. Buku logbook harian
 2. Keuntungan per bulan
 3. Kritik dan saran pelanggan

HASIL

Pemeriksaan antigen Covid-19 sebagai usaha untuk mendeteksi virus secara cepat dan memutus mata rantai penularan. Usaha ini diperuntukan pendekatan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses pelayanan secara cepat dan terjangkau.

Hasil dari program ini dari 53 orang yang dilakukan pemeriksaan swab anti gen di dapatkan hasil keuntungan sebesar Rp 25.000 / tes sehingga memungkinkan usaha seperti ini dapat dilaksanakan baik di kota Bengkulu maupun ditempat yang lain Diharapkan para alumni teknologi laboratorium medik dapat mengembangkan usaha pada para meter yang lain untuk pendekatan pelayanan pada masyarakat.

- a) Pelatihan dan Pelaksanaan
 - 1) Pelatihan

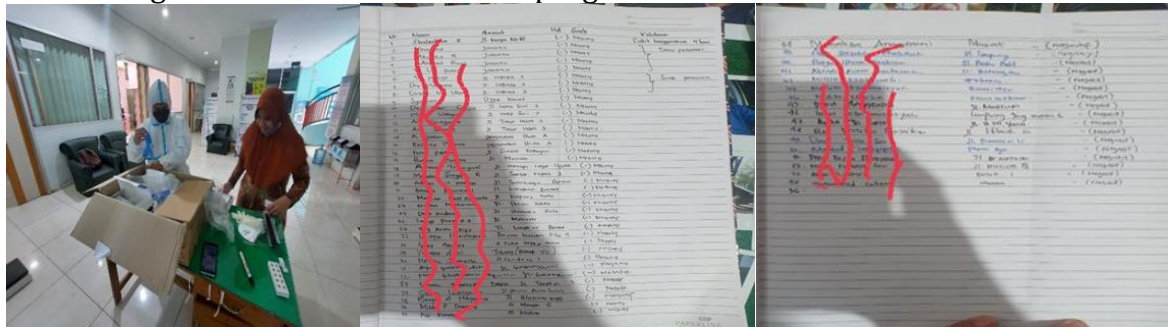




2) Pelaksanaan



b) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program



KESIMPULAN

1. Telah terbentuknya tim yang berisi tenaga laboratorium untuk melakukan pengambilan sampel sekaligus melakukan pemeriksaan *Swab Antigen* secara *on the spot*.
2. Telah terlaksananya sosialisasi mengenai layanan Swab Antigen On Call kepada konsumen di Kota Bengkulu.
3. Belum maksimal terlaksananya layanan Swab Antigen On Call dengan menggunakan media social untuk masyarakat Kota Bengkulu

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

- 1) Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI
- 2) Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 3) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu selaku



penyandang dana penelitian ini.

- 4) Ketua Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 5) Tim reviewer PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- 6) Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya di jurusan Analis Kesehatan, serta semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agency PaMD. PMDA's Efforts to Combat COVID-19 2020 [Tersedia dari: <https://www.pmda.go.jp/english/aboutpmda/0002.html>].
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan R.I. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013.
- [3] Bener, A., Zirie, M., Al-Rikabi, A., 2005. Genetics, Obesity, and environmental risk factors associated with type 2 diabetes. *Croat Med J.* 46 (2): 302-307.
- [4] Black S, Kushner I, Samols D. C-Reactive Protein. *J. Biol. Chem.* 2004; 279:48487-90.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018
- [6] Harrison, T.A., Hindorff, L.A., Kim, H., Wines, R.C., Bowen, D.J., McGrath, B.B., Edwards, K.L., 2003. Family history of diabetes as a potential public health tool. *Am J Prev Med.* 24: 152-159.
- [7] Lambert-Niclot S, Cuffel A, Le Pape S, VauloupFellous C, Morand-Joubert L, Roque-Afonso AM, et al. Evaluation of a Rapid Diagnostic Assay for Detection of SARS-CoV-2 Antigen in Nasopharyngeal Swabs. *J Clin Microbiol.* 2020;58(8)
- [8] Nagura-Ikeda M, Imai K, Tabata S, Miyoshi K, Murahara N, Mizuno T, et al. Clinical evaluation of selfcollected saliva by RT-qPCR, direct RT-qPCR, RT-LAMP, and a rapid antigen test to diagnose COVID-19. *J Clin Microbiol.* 2020;JCM.01438-20
- [9] Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020
- [10] World Health Organization. Rational use of personal protective equipment (PPE) for coronavirus disease (COVID19) 2021 [dimutakhirkan 4 April 2021. Tersedia dari: [https://www.who.int/publications/i/item/rational-use-of-personal-protective-equipment-for-coronavirus-disease-\(covid-19\)-and-considerations-during-severe-shortages](https://www.who.int/publications/i/item/rational-use-of-personal-protective-equipment-for-coronavirus-disease-(covid-19)-and-considerations-during-severe-shortages)].



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN